

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kebutuhan esensial untuk tiap orang sebab berfungsi dalam proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, serta membangun kepribadian sebagai langkah awal dalam menghasilkan kehidupan yang lebih berguna. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42, tiap satuan pembelajaran diharuskan mempunyai fasilitas serta prasarana yang mencukupi, seperti perpustakaan, guna mendukung penyelenggaraan proses pendidikan yang efisien serta berkepanjangan untuk dipahami sebagai sesuatu upaya yang dilaksanakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan yang menghasilkan peluang kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dirinya guna berfungsi secara maksimal dalam hal kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang diartikan meliputi kecerdasan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, keahlian intelektual, budi pekerti luhur, serta bermacam keahlian yang dibutuhkan tiap orang guna berfungsi secara efisien dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.¹

¹ Rulan Ahmadin, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 38

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran tidak cuma tergantung pada peranan tenaga pendidik serta peserta didik, namun pula dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas prasarana yang mencukupi sebagai penunjang proses pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh tersedianya bermacam sarana pendukung yang mencukupi. Sarana tersebut meliputi gedung sekolah, tenaga pendidik, dan bermacam fitur pendidikan yang berfungsi dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, salah satu penunjang kegiatan belajar merupakan perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber data yang menyediakan bermacam koleksi data dalam wujud novel dan non novel yang bisa di manfaatkan oleh guru ataupun siswa. Keberadaan perpustakaan tidak cuma difungsikan sebagai tempat penyimpanan novel, namun pula berperan selaku sumber data, pusat data, tempat membaca, tempat belajar mandiri, tempat meningkatkan literasi, serta tempat memperluas pengetahuan siswa.

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan dinamis. Keberadaan perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan oleh guru untuk mencari bahan pembelajaran, melainkan pula berperan sebagai fasilitas untuk siswa guna memperluas dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh di dalam kelas. Dalam paradigma pendidikan modern, siswa dipandang sebagai suatu subjek pendidikan dengan keterlibatan aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan perilaku. Dengan demikian, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dalam mencari berbagai sumber pengetahuan serta bahan belajar secara mandiri

ataupun dengan arahan dari guru lewat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.

Perpustakaan sekolah menyediakan bermacam koleksi sumber data yang dikelola secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa maupun guru di sekolah. Koleksi tersebut dikumpulkan, diolah, dipelihara, serta disebarluaskan supaya bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik ataupun guru. Perpustakaan bukan hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar secara lebih efisien.²

Perpustakaan sekolah termasuk salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk sarana pendukung proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tiap sekolah diharapkan menyediakan perpustakaan dengan fasilitas memadai agar dapat mendukung kebutuhan belajar siswa dan guru secara optimal.³ Keberhasilan sesuatu perpustakaan diperoleh dari bagaimana siswa menggunakan koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah itu. Perpustakaan merupakan fasilitas sarana siswa mencari sumber buku, khususnya novel, sehingga keberadaannya mempunyai peranan berarti dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi siswa dan guru untuk mencari sumber informasi serta daya guna proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam

² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 5

³ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Samira Media Utama, 2004). 31

penyelenggaraan pembelajaran yang berperan sebagai fasilitas pendukung proses pendidikan. Oleh karena itu, masing-masing sekolah diharapkan mempunyai perpustakaan dengan sarana yang mencukupi supaya bisa menunjang kebutuhan belajar siswa serta guru secara maksimal. Tidak hanya itu, pertumbuhan dunia pembelajaran serta revisi tata cara pendidikan pula tidak bisa dipisahkan dari tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran yang mencukupi, seperti perpustakaan sekolah.⁴ Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan proses memanfaatkan perpustakaan beserta segala koleksi serta layanannya secara maksimal sebagai sumber data serta sumber belajar. Pemanfaatan tersebut mencakup aktivitas mencari data, meminjam novel, menyelesaikan tugas, dan mendapatkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pustakawan yaitu pustakawan menyatakan bahwa Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai menyediakan koleksi sebanyak 1.712 judul dan 4.266 eksemplar, mencakup koleksi dari kategori koleksi 000 sampai 900, koleksi referensi dan koleksi fiksi. Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai ini menggunakan aplikasi INLISlite v3 untuk sistem sirkulasi. Meskipun Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai telah dimanfaatkan oleh siswa maupun guru secara maksimal, akan tetapi masih terdapat kendala dalam hal memanfaatkan perpustakaan tersebut seperti keterbatasan waktu kunjungan siswa, dan keterbatasan ruang sekolah yang menyebabkan perpustakaan digunakan untuk tempat kegiatan seperti guru yang menggunakan untuk rapat. Tidak hanya itu

⁴ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007). 15

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai pada saat penulis datang untuk melakukan penelitian ada satu kelas bersama dengan seorang guru memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi, penulis melihat mereka berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi serta pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang menyediakan bermacam sumber belajar untuk penggunaannya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan yang diperlukan guna untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah memberikan manfaat terhadap siswa maupun guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keahlian berpikir, dan menempuh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi yang terus berkembang. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan, tingginya tingkatan pemakaian koleksi menampilkan bahwa perpustakaan sudah mampu mendayagunakan sumber informasi secara efisien. Sebaliknya, perpustakaan yang mempunyai koleksi lengkap namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunaannya maka perpustakaan tersebut belum dapat dikatakan berhasil dan perlu melakukan suatu upaya dalam menggapai tujuan penyelenggaraannya. Dengan demikian, dibutuhkan bermacam upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi supaya perpustakaan sebagai sumber belajar bisa berjalan secara optimal. Sebagai firman Allah SWT. dalam QS At-Taubah/9: 122,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ٥

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak semua kaum mukmin harus meninggalkan tugasnya untuk berperang, sebagaimana tidak semua orang diperkenankan untuk tetap tinggal. Sebagian anggota dari setiap kelompok hendaknya tetap berada di tempat untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama serta mempelajari wahyu yang telah diturunkan kepada Rasulullah SAW. Pengetahuan yang diperoleh kemudian disampaikan kepada masyarakat ketika mereka kembali, sehingga dapat memberikan bimbingan, nasihat, dan peringatan kepada kaumnya. Dengan demikian, masyarakat diharapkan semakin memahami ajaran agama, menaati perintah Allah SWT., menjauhi larangan-Nya, dan mempunyai kesadaran akan konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.⁵

Keterkaitan ayat tersebut dengan judul pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai penunjang aktivitas belajar siswa dapat dipahami melalui anjuran untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari wujud perjuangan di jalur Allah SWT sebagai konteks pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dengan bimbingan guru mencerminkan upaya yang dicoba untuk mendapatkan pengetahuan serta memperluas pengetahuan. Konsep jihad dalam ayat tersebut tidak cuma dimaknai selaku perjuangan dalam peperangan, namun pula mencakup intensitas dalam menuntut ilmu. Proses menuntut ilmu membutuhkan pengorbanan, seperti

⁵ Hikmat Basyir et al., *TAFSIR MUYASSAR 2: Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Cet. 1, Ed (Jakarta: Darul Haq, 2016). 618

mengosongkan waktu, menempuh jarak yang jauh, biaya yang tidak sedikit, dan memiliki intensitas kesabaran dalam menghadapi bermacam rintangan. Demikian pula, upaya siswa untuk melangkahkan kaki ke perpustakaan menjadi salah satu hal dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, walaupun dihadapkan pada bermacam hambatan, semacam keterbatasan waktu ataupun jarak. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan bisa dipandang sebagai bentuk intensitas siswa dalam melaksanakan proses belajar serta meningkatkan pengetahuan.

Ayat ini menerangkan bahwa tidak semua orang wajib melaksanakan tugas yang sama. Sebagian umat Islam diperintahkan buat *tafaqquh fid-din* (memperdalam ilmu pengetahuan dan agama) supaya nantinya bisa membagikan manfaat dan pengajaran kepada masyarakat. Ayat ini menekankan bahwa sebagian umat wajib fokus belajar serta mendalami ilmu pengetahuan baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum. Karena ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada diri sendiri, melainkan dapat di sampaikan kepada orang lain supaya bisa bermanfaat untuk orang sekitar. Sejalan dengan kemajuan teknologi, perpustakaan bukan lagi cuma berperan sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga dalam hal penggunaan teknologi komunikasi buat menunjang pengelolaan sumber data dan meningkatkan kemudahan akses untuk para pemustaka.⁶

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Khair Barabai ialah salah satu unit pembelajaran dasar di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah sudah mendapatkan akreditasi A. Status akreditasi tersebut menampilkan kalau sekolah

⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006). 39-40

mempunyai kualitas pembelajaran yang baik sehingga banyak diminati oleh calon peserta didik baru. Sebagai bagian dari fasilitas pendukung pembelajaran, perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai mempunyai kedudukan yang berarti dalam mendukung penyelenggaraan proses pendidikan. Keberadaan perpustakaan jadi komponen yang tidak terpisahkan dari area sekolah sebab menyediakan bermacam-macam sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh siswa selaku penunjang proses pendidikan serta pengembangan pengetahuan. Lewat pemanfaatan koleksi serta sarana yang ada, perpustakaan berperan sebagai fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa sehingga bisa menunjang pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah secara lebih efisien.

Perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai, sediakan wadah buat siswa, guru, serta staf sekolah dalam mendukung aktivitas pendidikan. Perpustakaan sekolah SDIT Al-Khair Barabai adalah salah satu perpustakaan sekolah dengan tingkatan sekolah dasar yang aktif serta berakreditasi, berbeda dengan perpustakaan sekolah dengan tingkatan sekolah dasar yang lain yang kurang aktif dalam perihal mengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah SDIT Al-Khair Barabai pula mengadakan aktivitas semacam program cinta literasi, gerobak literasi ataupun jum'at literasi yang diadakan tiap hari jum'at, serta pula mengadakan gemar membaca sekaligus pelantikan duta literasi PAUDIT, SDIT dan SMPIT Al Khair Barabai, dan pula mengadakan penghargaan untuk pemustaka teraktif ke perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai.

Alasan pemilihan perpustakaan sekolah selaku posisi peneliti didasarkan sebab perpustakaan tersebut terletak di salah satu sekolah dasar swasta di

Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan lokasi di Jalan Cahaya Al-Ma'shum, Kelurahan Bukat. Tidak hanya itu, sekolah ini diseleksi sebab menampilkan bermacam pertumbuhan yang positif dibanding dengan sekolah lain yang sejenis, pada aspek akademik ataupun non-akademik. Posisinya strategis pula jadi salah satu aspek yang menunjang pemilihan posisi peneliti sehingga mempermudah penerapan aktivitas penelitian.

Bersumber pada penjelasan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai penunjang aktivitas belajar siswa sebagai rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebab dinilai mempunyai kedudukan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dalam hal ini perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai diharapkan mampu untuk jadi fasilitas yang mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi maupun bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mengharuskan untuk ke perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai penunjang aktivitas belajar siswa di SDIT Al-Khair Barabai, untuk itu penulis memilih judul **“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di SDIT Al-Khair Barabai”**.

B. Definisi Istilah

Penelitian ini membahas mengenai Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di SDIT Al-Khair Barabai. Untuk menghindari dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut, yaitu:

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan adalah proses, metode, serta perbuatan menggunakan. Pemanfaatan dalam konteks ini merujuk pada suatu perbuatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan dalam hal memanfaatkan koleksi informasi maupun bahan koleksi lainnya yang tersedia di perpustakaan.⁷ Perpustakaan sekolah adalah himpunan ilmu dan informasi yang diperoleh dari masa ke masa. Perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana para siswa bisa mencari buku sebagai bahan bacaan maupun sumber belajar.⁸

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk penggunaan perpustakaan oleh siswa SDIT Al-Khair Barabai dalam mendukung aktivitas belajar. Pemanfaatan tersebut mencakup penggunaan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, pemanfaatan layanan perpustakaan, penggunaan fasilitas yang tersedia, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar di perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, menumbuhkan minat baca, menyelesaikan tugas, dan mendukung proses belajar secara mandiri maupun bersama.

⁷ Asfar Ishak, "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" (UIN Alauddin Makassar, 2016). 12.

⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014). 94

Dalam penelitian ini, pemanfaatan perpustakaan sekolah diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Pemanfaatan koleksi, meliputi penggunaan buku pelajaran, buku cerita, dan bahan pustaka lainnya sebagai sumber belajar.
- b. Pemanfaatan layanan perpustakaan, meliputi kegiatan membaca di tempat, peminjaman dan pengembalian buku, serta bantuan yang diberikan oleh petugas perpustakaan.
- c. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan, meliputi penggunaan ruang baca, meja dan kursi belajar, pendingin ruangan (AC), televisi atau media pembelajaran, serta fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar.
- d. Pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang aktivitas belajar, meliputi kegiatan membaca, mengerjakan tugas, mencari informasi, berdiskusi, serta memperluas wawasan.

Data mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan perpustakaan di SDIT Al-Khair Barabai.

2. Penunjang Aktivitas Belajar Siswa

Penunjang adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai pendukung atau alat bantu dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan.⁹ Belajar berperan untuk menggapai keahlian

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 8449

dan pengetahuan, mengasah keahlian, serta pergantian sikap maupun anggapan yang dipicu oleh proses pengalaman.¹⁰ Belajar sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah merupakan pembaruan yang dirasakan terhadap orang setelah melaksanakan kegiatan belajar.¹¹ Menurut Silberman aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.¹²

Aktivitas belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.¹³ Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Aktivitas ini berupa aktivitas membaca, mencari informasi, mengerjakan tugas, berdiskusi, mencatat, memahami materi pelajaran, serta menggunakan sumber koleksi yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penunjang aktivitas belajar siswa di Perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai dalam penelitian ini adalah segala upaya dalam mendukung kegiatan belajar siswa yang diukur melalui indikator penyediaan koleksi perpustakaan, fasilitas, layanan perpustakaan, dan kenyamanan ruang baca. Kemudian untuk siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 391

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). 38

¹² Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Yogyakarta: Nusa Media, 2009). 13

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006). 171

dan 5 pada SDIT Al-Khair Barabai Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 3 orang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di Perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar yang dilakukan Siswa Ketika Memanfaatkan Perpustakaan di SDIT Al-Khair Barabai?
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di SDIT Al-Khair Barabai.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di Perpustakaan SDIT Al-Khair Barabai.
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Belajar yang dilakukan Siswa Ketika Memanfaatkan Perpustakaan di SDIT Al-Khair Barabai.
3. Untuk Mengetahui Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di SDIT Al-Khair Barabai.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa membagikan manfaat untuk bermacam pihak, baik itu secara teoritis ataupun instan. Signifikansi dari penelitian ini antara lain selaku berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Sebagai fasilitas untuk menaikkan pengalaman serta memperluas pengetahuan dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan, dan memberikan kontribusi terhadap pengayaan pengetahuan keilmuan.

2. Signifikansi Praktis

- a. Sebagai sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji topik sejenis dalam penelitiannya.
- b. Sebagai pemberian pikiran untuk pustakawan, dan siswa di SDIT Al-khair Barabai untuk mengembangkan kualitas layanan serta menaikkan ketersediaan fasilitas, prasarana, dan koleksi perpustakaan.
- c. Dengan menganalisis proses pemanfaatan perpustakaan sekolah, penelitian ini dapat memberikan saran praktis untuk memaksimalkan efisiensi dalam hal memanfaatkan perpustakaan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, yang bisa dijadikan selaku bahan rujukan serta acuan untuk penulis. Tidak hanya itu, penelitian tersebut pula jadi bahan

pertimbangan untuk penulis. Adapun penelitian terdahulu yang lebih relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dari Nuryanti, tahun 2020, dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Kelas Tinggi MI Al-Madaniyah Jempong Barat Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 Tahun Ajaran 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan perpustakaan, aktivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah selaku sumber belajar peserta didik kelas tinggi, dan aspek pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan di MI Al-Madaniyah Jempong Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data diadakan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi. Hasil penelitian mengindikasikan pelayanan perpustakaan dilaksanakan lewat pencatatan kunjungan peserta didik serta pengarahan guru untuk membaca novel dengan agenda layanan 6 hari dalam satu minggu. Pemanfaatan perpustakaan selaku sumber belajar diwujudkan lewat bermacam aktivitas, semacam mengerjakan tugas, aktivitas membaca, menulis, serta berhitung, menyeter hafalan hadis, dan mencerna bahan jadi kerajinan tangan. Aspek yang menunjang pemanfaatan perpustakaan meliputi ketersediaan fasilitas serta prasarana, agenda kunjungan yang tertib, semangat guru dalam mendampingi peserta didik, dan kerja sama

antarwarga sekolah. Ada pula aspek penghambatnya meliputi koleksi novel yang kurang menarik sebab didominasi novel lama, keadaan motivasi belajar peserta didik yang gampang berganti, dan belum tersedianya kartu kunjungan perpustakaan untuk peserta didik.¹⁴

2. Penelitian kedua skripsi dari Anisa Rahmadeni, tahun 2023, dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Dadirejo Tahun Ajaran 2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 1 Dadirejo dengan fokus pada aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, upaya sekolah dalam mengoptimalkan perpustakaan, serta kendala yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah pendidik, peserta didik, dan pustakawan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil peneliti menampilkan kalau pemanfaatan perpustakaan dicoba oleh peserta didik lewat aktivitas membaca, meminjam novel, serta mencari modul pelajaran. Sedangkan itu, pendidik menggunakan perpustakaan untuk membaca, melakukan aktivitas pendidikan, dan memotivasi peserta didik supaya menggunakan novel selaku sumber belajar. Upaya sekolah dalam menunjang pemanfaatan perpustakaan diwujudkan lewat penyediaan fasilitas serta prasarana, ruang

¹⁴ Nuryanti, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di Kelas Tinggi MI Al-Madaniyah Jempong Barat Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

perpustakaan, pelayanan, dan program kerja perpustakaan. Ada pula hambatan yang dialami meliputi keterbatasan koleksi novel rujukan serta ruang perpustakaan yang belum mencukupi.¹⁵

3. Penelitian ketiga skripsi dari Nur Laili Syifa, tahun 2021, dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MTsN 6 Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya di MTsN 6 Banjar. Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil peneliti menampilkan kalau pemanfaatan perpustakaan selaku sumber belajar sudah terlaksana dengan baik. Perihal tersebut didukung oleh tersedianya bermacam sarana perpustakaan, semacam koleksi majalah, koran, globe, peta, meja, sofa, kipas angin, lampu, dan terdapatnya agenda kunjungan yang disusun oleh pustakawan. Walaupun demikian, peneliti ini pula menciptakan sebagian hambatan, terbatasnya anggaran untuk pengadaan koleksi novel terkini, dan kurang optimalnya publikasi terhadap koleksi yang dipunyai perpustakaan.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut terletak pada fokus kajiannya, alah ketiga peneliti tersebut berfokus pada perpustakaan selaku

¹⁵ Anisa Rahmadeni, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Dadirejo” (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023).

¹⁶ Nur Laili Syifa, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di MTsN 6 Banjar” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

sumber belajar siswa, sebaliknya peneliti yang hendak dicoba penulis menitikberatkan pada pemanfaatan perpustakaan sekolah selaku penunjang kegiatan belajar siswa dan kegiatan siswa menggunakan perpustakaan. Tidak hanya itu, peneliti yang penulis jalani mempunyai cakupan subjek yang lebih luas sebab mengaitkan kepala sekolah, guru, pustakawan, serta siswa sehingga bisa membagikan cerminan yang lebih merata pemanfaatan perpustakaan dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 bab, yang tiap-tiap terdiri atas sebagian subbab. Ada pula sistematika penulisannya dijabarkan selaku berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi Kajian Teori yang memuat uraian teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori pemanfaatan, teori perpustakaan sekolah, teori perpustakaan sekolah sebagai penunjang aktivitas belajar siswa, teori kendala pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai penunjang aktivitas belajar siswa, serta membuat kerangka pikir.

BAB III berisi Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV mencakup Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri atas hasil dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V ialah bab terakhir atau Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Aktivitas Belajar Siswa di SDIT Al-Khair Barabai.